

Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender

Juvin Setyarini¹, Theresia Trisanti², Miswanto³

¹Correspondence Author: juvin.adida@gmail.com

¹STIE YKPN , Seturan,, Yogyakarta, Indonesia

²STIE YKPN , Seturan,, Yogyakarta, Indonesia

³ STIE YKPN , Seturan,, Yogyakarta, Indonesia

INDEXING

Keywords:

Proficiency;

Ownership;

Expertise;

Quality;

Profit;

Kata kunci:

Kecakapan;

Kepemilikan;

Keahlian;

Kualitas;

Lab;

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of managerial ability and managerial ownership on the earnings quality moderated by the audit committee's financial expertise and gender. The sampling technique uses conventional banking purposive sampling for the period 2014-2018. The approach used is panel data regression. The results showed that managerial ability has a negative and significant effect on the earnings quality, managerial ownership has a positive effect on the earnings quality, financial expertise of the audit committee positively moderated the influence of managerial ability on the earnings quality, financial expertise of the audit committee did not moderate the effect of managerial ownership on earnings quality; gender positively moderates the effect of managerial ability on the earnings quality; and gender does not moderate the effect of managerial ownership on the earnings quality.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh keahlian keuangan komite audit dan keragaman. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling perbankan konvensional periode 2014-2018. Pendekatan yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba manajerial terhadap kualitas laba; gender memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba; dan gender tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Article History

Received 5 Feb 2017; Revised 15 Sept 2017; Accepted 25 Oct 2017

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global tahun 2007-2009 menciptakan minat baru peneliti terkait risiko sistemik yang berhubungan dengan bank runs karena mempengaruhi stabilitas sistem keuangan (Billio dkk., 2012). Risiko sistemik ini terjadi pada institusi perbankan yang merupakan penggerak stabilitas keuangan suatu negara. Bukan hanya krisis keuangan yang pernah terjadi sebelumnya, berbagai skandal keuangan juga pernah terjadi yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan berdampak terhadap stabilitas keuangan. Akeju & Babutunde (2017) dan Mahboub (2017) menjelaskan bahwa skandal akuntansi dan krisis keuangan yang terjadi merusak kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan dan telah memberikan beberapa kritik tentang kualitas laba.

Kualitas laba menunjukkan bahwa laba saat ini dapat memprediksi laba dan arus kas akan datang (Penman & Zhang, 2002; Bellovary dkk., 2005). Evaluasi kinerja perusahaan melalui laba mempengaruhi manajer bertindak oportunistik untuk meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja manajer. Kondisi ini terjadi karena pasar dapat mengevaluasi kinerja manajer melalui pencapaian laba perusahaan, sehingga pasar dapat memberikan penghargaan kepada perusahaan yang telah mencapai target laba optimal (Barth dkk., 1999; Barto dkk., 2002; Kasznik dan McNichols; 2002; Skinner dan Sloan, 2002; Brown dan Caylor, 2005; Rees dan Sivaramakrishnan, 2007), sedangkan jika perusahaan tidak mencapai target laba optimal, maka pasar akan memberikan hukuman (Bernard., 1993; Skinner dan Sloan, 2002; Payne dan Thomas, 2010). Hal ini memotivasi manajer untuk peduli terhadap kualitas laba.

Isu yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham perbankan adalah kasus kegagalan bank yang pernah terjadi di Indonesia, seperti kasus Bank Century. Kasus ini mempengaruhi stabilitas perekonomian negara dan memicu berbagai kekhawatiran dan kritik dari berbagai kalangan. Selain kasus tersebut, isu terkini terkait sektor perbankan yang terjadi pada Bank Mandiri terkait kegagalan sistem informasi dan teknologi (IT) bank Mandiri yang mengakibatkan data nasabah menjadi hilang dan memicu kekhawatiran pada berbagai kalangan, baik itu pada bank lainnya maupun nasabah bank mandiri. Kondisi ini akan memberikan konsekuensi negatif terhadap tingkat pendapatan perbankan, sehingga dibutuhkan kecakapan manajer dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan termasuk didalamnya adalah pengelolaan sistem informasi dan teknologi data nasabah.

Demerjian dkk. (2012) menunjukkan bahwa manajer yang memiliki kecakapan mampu mengelola sumberdaya perusahaan secara efisien melalui pengorbanan input tertentu dalam menghasilkan output yang optimum. Salah satu teori yang menakankan pentingnya manajer dalam suatu perusahaan adalah Resource Based Theory (Holcomb dkk., 2009). Menurut teori ini, kemampuan manajer untuk menggunakan sumberdaya perusahaan secara efektif adalah penggunaan sumberdaya yang dikelola dengan efisien dan efektif untuk menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan. Artinya, manajer menggunakan pengetahuan melalui pendidikan dan pengalaman di bidang tertentu untuk pengambilan keputusan yang akurat (Collins dkk., 2009). Oleh karena itu, menurut teori ini, kecakapan manajerial memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas laba.

Beberapa literatur sebelumnya telah menguji efek kecakapan manajerial terhadap kualitas laba, seperti Demerjian dkk. (2013), Meca & Sanchez (2018), Ojaghi dkk. (2016), Setin & Murwaningsari (2018), Salehi, Nasrabadolea, & Rameshianfar (2014), Suhendah & Nada (2018) dan Waskito, Subroto, & Rosidi (2011), tetapi masih sedikit literatur yang meneliti efek kecakapan manajerial terhadap kualitas laba dalam konteks perbankan. Literatur di atas yang menguji efek kecakapan manajerial terhadap kualitas laba dalam konteks perbankan adalah Meca & Sanchez (2018). Kurangnya literatur yang berkaitan dengan efek kecakapan manajerial terhadap kualitas laba dalam konteks perbankan memberikan ruang kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai peran manajer sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham. Manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi menunjukkan bahwa manajer peduli terhadap perusahaan, sehingga pengambilan keputusan bisnis didasarkan pada keputusan manajer sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan dapat dimitigasi melalui kepemilikan saham manajer.

Beberapa literatur sebelumnya terkait efek kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba adalah Kafid & Arief (2017); Ayadi & Boujelbene (2014); Puspitowati & Mulya (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, tetapi penelitian Riswandi (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian Sugianto & Sjarief (2018); Hariyanto & Suhardianto (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Teori agensi menyatakan bahwa manajer membuat keputusan tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingannya. Kondisi ini terjadi oleh karena manajer memiliki kelenihan informasi daripada pemegang saham, sehingga informasi ini digunakan oleh manajer untuk memenuhi kepentingannya (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori ini, monitoring yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan seperti komite audit dapat menyelesaikan sebagian masalah agensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan meningkatkan kualitas laba (Sanches & Ferrero, 2016). Komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan mengarahkan pengawasan terhadap perilaku manajer yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas laba.

Sanches & Ferrero (2016) menjelaskan bahwa monitoring internal perusahaan yang dapat mengurangi konflik kepentingan, sehingga kualitas laba mengalami peningkatan adalah monitoring yang dilakukan oleh dewan direksi wanita. Kondisi ini terjadi oleh karena keberadaan wanita dalam dewan dirkesi memiliki etika yang tinggi daripada tingkat kesadaran etika pria (Ye dkk., 2010). Selain itu, Khrishnan & Parsons (2008) menjelaskan bahwa keterlibatan pria dan wanita dalam manajemen senior berpotensi meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh manajer. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh keahlian keuangan komite audit dan gender pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

RBT adalah teori yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dapat ditingkatkan oleh manajer dengan cara menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien, sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang. Esensi teori ini terletak pada strategi manajemen dalam memahami hubungan antara sumberdaya, kemampuan, keunggulan bersaing, dan tingkat laba dalam jangka panjang. Tujuannya adalah supaya perusahaan memenuhi going concern, sehingga penerapan teori ini dalam konteks perusahaan membutuhkan spesifikasi atau karakteristik khusus perusahaan yang unik.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa relasi kontrak terjadi antara pemegang saham dan manajer. Akibatnya, manajer cenderung bertindak inkonsisten dengan pemegang saham. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya konflik keagenan. Shleifer & Vishny (1997) menyatakan bahwa esensi konflik keagenan adalah pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan terhadap aktivitas bisnis. Jensen & Meckling (1976) memodelkan konflik keagenan sebagai hubungan keagenan terkait ketidakmampuan pemegang saham dalam mengetahui tindakan manajer yang dapat menyimpang dari kepentingan pemegang saham, sehingga meningkatkan biaya agensi.

Manajer memiliki kecakapan karena manajer memiliki kemampuan untuk membuat dan menerapkan berbagai keputusan untuk memperoleh efisiensi aktivitas operasional (Demerjian dkk., 2013). Manajer memiliki tanggung jawab dan berperan penting terkait kinerja perusahaan (Wagner, 2008). Komposisi dewan dalam perusahaan berperan penting untuk menciptakan perilaku dalam organisasi. Manajer yang cakap akan berhati-hati dalam membuat keputusan bisnis untuk menghindari turunnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan tercapai ketika manajer memiliki kemampuan bisnis untuk

mengelola perusahaan secara efisien untuk mencapai output yang maksimal (Isnugrahadhi & Kusuma, 2009).

Peran manajer sekaligus sebagai pemegang saham karena manajer memiliki saham di perusahaan disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer atau ada tidaknya saham yang dimiliki oleh manajer. Manajer yang memiliki saham yang banyak di perusahaan menunjukkan bahwa manajer cenderung peduli tentang kepentingan pemegang saham. Faktor penting yang dapat menentukan kualitas tata kelola perusahaan adalah bidang keahlian keuangan komite audit. Bidang keahlian keuangan komite audit yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, dan pelatihan bertujuan untuk mendukung tugas dan tanggung jawab komite audit, sehingga tanggung jawabnya menjadi efektif. Dhaliwal dkk. (2006), dan Dezoort & Salterio (2001) menjelaskan bahwa komite audit yang spesialis di bidang keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Carter, Simkins & Simpson (2002) menjelaskan bahwa salah satu bagian penting tata kelola perusahaan dihadapi oleh para manajer dan pemegang saham adalah gender, ras, budaya, dan komposisi dewan direksi. Carter dkk. (2003) menguji tata kelola perusahaan yang didalamnya terdapat gender terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kedudukan wanita dalam dewan direksi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Informasi laba sebagai indikator pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan menyebabkan laba seringkali dikelola oleh manajer untuk memenuhi kepentingannya. Laba dapat mengurangi manfaatnya karena dipengaruhi oleh berbagai kebijakan standar akuntansi yang digunakan oleh manajer. Scott (2009) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan harus mampu menilai kualitas laba perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Beberapa penelitian mencoba menghubungkan kecakapan manajerial secara langsung terhadap kinerja perusahaan, seperti pengembalian pemegang saham (Hayes & Schaefer, 1999), Inovasi dan pertumbuhan perusahaan (Holbrook dkk., 2000) atau internasionalisasi (Hitt dkk., 2006). Ge dkk. (2011) menjelaskan bahwa beberapa penelitian tidak selalu menunjukkan bahwa gaya manajer akan secara signifikan mempengaruhi pilihan metode akuntansi. Akan tetapi, berdasarkan teori resource based, kecakapan manajerial dapat memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas laba karena manajer mengelola laba melalui prinsip akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga dapat mempengaruhi kualitas laba manajer terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan, baik itu pengendalian internal, maupun sebagai saluran informasi kepada pihak lainnya (Aier dkk., 2005).

Manajer bank memiliki insentif yang lebih tinggi untuk mencegah pendapatan bank menjadi negatif dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah bank. Artinya, manajer bank mencoba memberikan sinyal kepada nasabah bahwa kondisi perbankan dalam keadaan baik. Andreou dkk. (2015) menunjukkan bahwa manajer AS lebih mampu meningkatkan aset bank mereka untuk menciptakan likuiditas yang lebih besar dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja. Matsunaga & Yeung (2008) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan keuangan perusahaan bergantung pada pengalaman keuangan CEO. Manajer menggunakan kecakapannya untuk meningkatkan kualitas laba melalui pengetahuan dan pengalamannya, sehingga bank memiliki reputasi baik dan tidak kehilangan kepercayaan nasabah. Studi ini selanjutnya merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kualitas Laba

Konflik agensi dapat dikurangi dengan menyelaraskan kepentingan kedua pihak melalui kepemilikan saham manajerial yang digunakan untuk mengurangi adanya agensi kos. Artinya bahwa dengan melibatkan manajer sekaligus sebagai pemegang saham, maka manajer akan merasakan manfaat langsung atas kebijakan perusahaan. Proses untuk menyamakan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham disebut dengan mekanisme bonding.

Manajemen perusahaan yang memiliki saham akan menggunakan sumber daya secara tepat untuk mencapai laba yang optimal sehingga manajer akan melaporkan laba yang berkualitas. Selain itu, dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, maka akan meningkatkan kepeduliannya terhadap kondisi perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer berperan sekaligus sebagai pemegang saham yang berakibat pada keputusan yang diambil. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Keahlian Keuangan Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Keahlian keuangan komite audit merupakan syarat pembentukan anggota komite audit menurut peraturan OJK. Artinya, komite audit yang ahli di bidang keuangan memiliki kemampuan untuk mengawasi pengendalian akuntansi dan pelaporan keuangan oleh perusahaan, sehingga dapat mencegah kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan, risiko litigasi, dan pengawasan terhadap pembuat kebijakan. Spesialisasi komite audit dalam bidang keuangan akan lebih mampu memantau dan memberi masukan kepada perusahaan karena keahlian keuangannya. Harris & Raviv (2008) menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit dapat mengurangi biaya-biaya yang muncul sebagai akibat adanya kompleksitas dan risiko yang terkait dari transaksi keuangan tertentu dan karenanya lebih mampu secara efisien memantau kinerja manajer.

Bédard dkk. (2004), Krishnan (2005) dan Badolato dkk. (2014) menunjukkan bahwa komite audit yang ahli di bidang keuangan berperan penting dalam mengurangi manajer melakukan manajemen laba. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa komite audit yang ahli di bidang keuangan menyebabkan lebih sedikit penyajian kembali pendapatan (Abbott dkk., 2004). Manajer yang cakap akan berusaha meningkatkan kualitas laba ketika didukung dengan komite audit yang memiliki keahlian keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena komite audit bereperan penting dalam menilai kinerja manajer, sehingga ketika adanya inefisiensi operasional perusahaan, maka komite audit akan memberikan masukan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba

Keahlian Keuangan Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Pemahaman komite audit terhadap akuntansi dan keahlian non-akuntansi akan meningkatkan kualitas laba. Krishnan dan Visvanathan (2008) menjelaskan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan akuntansi dapat meningkatkan konservatisme akuntansi melalui kemampuan pemantauan yang lebih baik dan didorong oleh basis pengetahuan dan pengalaman. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kualitas laba ketika didukung dengan komite audit yang memiliki keahlian keuangan. Hal ini dapat terjadi karena komite audit bereperan penting dalam menilai kinerja manajer, sehingga ketika adanya aktivitas operasional yang dapat mempengaruhi

inefisiensi laba, maka komite audit akan memberikan masukan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: Keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Gender Memoderasi Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Ferrero-Ferrero dkk. (2013) menyatakan bahwa gender dipahami sebagai salah satu aspek kunci untuk meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan. Gender yaitu, pria dan wanita yang memiliki pengetahuan kualitatif yang berbeda akan mempengaruhi kreativitas dan inovasi yang lebih baik dalam perusahaan (Wood, 1987; Harrison & Klein, 2007). Daily & Dalton (2003) menjelaskan bahwa manajer perempuan merupakan sumberdaya yang unik yang dapat meningkatkan kualitas laba. Artinya, perusahaan akan kehilangan keunggulan kompetitif jika perusahaan mengabaikan kemampuan wanita (Campbell & Minguez-Vera, 2008). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dewan direksi yang beragam dapat memengaruhi kualitas tata kelola perusahaan (Terjesen dkk., 2016), sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Gul dkk., 2013). Kondisi ini terjadi karena wanita dianggap memiliki kemampuan kognitif empati terhadap nilai organisasi (Krishnan & Park, 2005). Hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Gender memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba

Gender Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Peni & Vahamaa (2010) menjelaskan bahwa perbedaan gender dalam dewan dapat memengaruhi kualitas laba, khususnya berkaitan dengan risiko dan perilaku etis. Keterlibatan wanita dalam dewan direksi akan mempengaruhi kualitas laba ketika didukung dengan kepemilikan manajerial, sehingga risiko perusahaan dapat dikurangi. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan bertindak secara etis untuk meningkatkan kualitas laba karena memiliki kepentingan sebagai pemegang saham. Hasil penelitian Garcia-Sanchez, Martinez-Ferrero, & Garcia-Meca (2017) menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas laba perbankan adalah kehadiran dewan direksi wanita dan keahlian keuangan komite audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H6: Gender memoderasi secara positif pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Sekaran (2006) menjelaskan bahwa populasi merupakan berbagai kejadian, kelompok orang, hal minat untuk peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini memiliki populasi adalah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Peneliti menggunakan sampel perbankan konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 melalui teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* mengharuskan peneliti untuk menetapkan kriteria. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel penelitian: Perbankan konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara berturut-turut. Sampel penelitian tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Sampel penelitian memiliki kelengkapan data.

Peneliti menggunakan data sekunder dalam menguji hipotesis penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik yang sudah diolah atau dipublikasikan. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis melalui data angka-angka. Peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Data laporan keuangan tahunan perbankan konvensional tahun 2014-2018 diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs setiap perbankan konvensional untuk melengkapi data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Perbankan konvensional merupakan sampel penelitian ini. Proses seleksi sampel ditampilkan pada tabel.1.

Tabel.1Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perbankan yang listing di BEI tahun 2014-2018	45
2.	Perbankan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(18)
Jumlah sampel		27
Jumlah observasi sampel (4 tahun X 27)		108

Tabel.1 menunjukkan bahwa kriteria perbankan yang listing di BEI tahun 2014-2018 berjumlah 45 bank. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa terdapat 18 bank yang mengalami kerugian selama periode penelitian ini, sehingga harus dikeluarkan karena perhitungan variabel kualitas laba membutuhkan data laba bank sebelum pajak. Periode penelitian selama lima tahun (2014-2018), tetapi tahun 2018 digunakan oleh peneliti untuk memprediksi kualitas laba yang membutuhkan arus kas operasi tahun akan datang. Dengan demikian, peneliti memperoleh jumlah observasi sampel adalah 108.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian ditampilkan pada tabel 4.2

Tabel.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ACFO _{t+1}	108	0,001	0,150	0,040	0,031
EBT _t	108	0,002	0,047	0,016	0,009
KCPM _t	108	0,567	1,000	0,962	0,074
KPMJ _t	108	0,000	1,000	0,481	0,501
EBT _t *KCPM _t	108	0,002	0,047	0,016	0,009
EBT _t *KPMJ _t	108	0,000	0,047	0,010	0,012
KKAD _t	108	60	100	72	7,615
KRGG _t	108	0,000	1,000	0,731	0,445
EBT _t *KCPM _t *KKAD _t	108	0,172	3,154	1,162	0,722
EBT _t *KPMJ _t *KKAD _t	108	0,000	3,154	0,771	0,948
EBT _t *KCPM _t *KRGG _t	108	0,000	0,038	0,011	0,010
EBT _t *KPMJ _t *KRGG _t	108	0,000	0,038	0,007	0,011
OITA _t	108	0,001	0,038	0,016	0,010
ACFO _t	108	0,001	0,129	0,038	0,026

Tabel.2 menunjukkan $ACFO_{t+1}$ memiliki nilai minimum adalah 0,001; maksimum adalah 0,150; mean adalah 0,040; dan standar deviasi adalah 0,031. EBT_t memiliki nilai minimum adalah 0,002; maksimum adalah 0,047; mean adalah 0,016; dan standar deviasi adalah 0,009. $KCPM_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,567; maksimum adalah 1,000; mean adalah 0,962; dan standar deviasi adalah 0,074. $KPMJ_t$ diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum adalah 0,000; maksimum adalah 1,000; mean adalah 0,481; dan standar deviasi adalah 0,501. $EBT_t * KCPM_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,002; maksimum adalah 0,047; mean adalah 0,016; dan standar deviasi adalah 0,009. $EBT_t * KPMJ_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,000; maksimum adalah 0,047; mean adalah 0,010; dan standar deviasi adalah 0,012. $KKAD_t$ diukur dengan persentase memiliki nilai minimum adalah 60; maksimum adalah 100; mean adalah 72; dan standar deviasi adalah 7,615. $EBT_t * KCPM_t * KKAD_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,172; maksimum adalah 3,154; mean adalah 1,162; dan standar deviasi adalah 0,722. $EBT_t * KPMJ_t * KKAD_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,000; maksimum adalah 3,154; mean adalah 0,771; dan standar deviasi adalah 0,948. $EBT_t * KCPM_t * KRGG_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,000; maksimum adalah 0,038; mean adalah 0,011; dan standar deviasi adalah 0,10. $EBT_t * KPMJ_t * KRGG_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,000; maksimum adalah 0,038; mean adalah 0,007; dan standar deviasi adalah 0,011. $OITA_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,001; maksimum adalah 0,038; mean adalah 0,016; dan standar deviasi adalah 0,010. $ACFO_t$ memiliki nilai minimum adalah 0,001; maksimum adalah 0,129; mean adalah 0,038; dan standar deviasi adalah 0,026.

Pengujian Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memperoleh model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berikut ini ketiga uraian pengujian tersebut.

Uji Multikolinearitas

Tabel.3 Uji Multikolinearitas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
$ACFO_{t+1}$ (1)	1.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.14
EBT_t (2)	0	0.136	0.069	0.201	0.132	0.144	0.010	0.100	0.120	0.142	0.141	0.111	-0.072	4
$KCPM_t$ (3)	-	1.00	0.14	0.53	0.99	0.80	0.03	-	0.97	0.80	0.56	0.61	-	-
$KPMJ_t$ (4)	0.136	0	9	2	0	8	4	0.082	1	2	7	1	0.845	0.150
$EBT_t * KCPM_t$ (5)	-	0.14	1.00	0.15	0.26	0.15	-	-	0.26	0.15	0.08	0.07	-	-
$EBT_t * KPMJ_t$ (6)	0.069	9	0	0	6	3	0.021	0.144	3	8	4	1	0.175	0.147
$KKAD_t$ (7)	-	0.53	0.15	1.00	0.53	0.85	0.08	-	0.53	0.84	0.33	0.66	-	-
$KRGG_t$ (8)	0.201	2	0	0	2	7	0	0.085	9	8	6	0	0.573	0.299
$EBT_t * KCPM_t * KKAD_t$ (9)	-	0.99	0.26	0.53	1.00	0.80	0.03	-	0.98	0.80	0.55	0.59	-	-
$EBT_t * KCPM_t * KRGG_t$ (10)	0.132	0	6	2	0	6	4	0.101	1	0	8	7	0.844	0.160
$EBT_t * KPMJ_t * KKAD_t$ (11)	-	0.80	0.15	0.85	0.80	1.00	0.11	-	0.80	0.99	0.50	0.76	-	-
$EBT_t * KPMJ_t * KRGG_t$ (12)	0.144	8	3	7	6	0	5	0.048	5	0	0	1	0.844	0.202
$OITA_t$ (13)	-	0.03	-	0.08	0.03	0.11	1.00	0.16	0.20	0.21	0.12	0.19	-	0.01
$ACFO_t$ (14)	0.010	4	0.021	0	4	5	0	9	5	3	4	0	0.144	4
$EBT_t * KCPM_t * KKAD_t$ (9)	-	-	-	-	-	-	0.16	1.00	-	-	0.65	0.38	-	-
$EBT_t * KCPM_t * KRGG_t$ (10)	0.100	0.082	0.144	0.085	0.101	0.048	9	0	0.072	0.026	4	5	-0.119	0.156
$EBT_t * KPMJ_t * KKAD_t$ (11)	-	0.97	0.26	0.53	0.98	0.80	0.20	-	1.00	0.82	0.57	0.63	-	-
$EBT_t * KPMJ_t * KRGG_t$ (12)	0.120	1	3	9	1	5	5	0.072	0	3	8	0	-0.119	0.156
$OITA_t$ (13)	-	0.80	0.15	0.84	0.80	0.99	0.21	-	0.82	1.00	0.52	0.77	-	-
$ACFO_t$ (14)	0.142	2	8	8	0	0	3	0.026	3	0	6	9	0.785	0.203
$EBT_t * KCPM_t * KKAD_t$ (9)	-	0.56	0.08	0.33	0.55	0.50	0.12	0.65	0.57	0.52	1.00	0.83	-	-
$EBT_t * KCPM_t * KRGG_t$ (10)	0.141	7	4	6	8	0	4	4	8	6	0	4	0.474	0.072
$EBT_t * KPMJ_t * KKAD_t$ (11)	-	0.61	0.07	0.66	0.59	0.76	0.19	0.38	0.63	0.77	0.83	1.00	-	-
$EBT_t * KPMJ_t * KRGG_t$ (12)	0.111	1	1	0	7	1	0	5	0	9	4	0	0.612	0.085
$OITA_t$ (13)	-	0.84	0.17	0.57	0.84	0.78	0.14	-	0.85	0.78	0.47	0.61	-	-
$ACFO_t$ (14)	0.072	5	5	3	4	0	4	0.119	2	5	4	2	1.000	0.111
	0.14	-	-	-	-	-	0.01	0.01	-	-	-	-	-	1.00
$ACFO_t$ (14)	4	0.150	0.147	0.299	0.160	0.202	4	8	0.156	0.203	0.072	0.085	-0.111	0

Tabel.3 menunjukkan hasil uji korelasi antara variabel. Hasil pengujian menunjukkan terdapat multikolinearitas antara beberapa variabel independen (nilai korelasi > 0,90). Gujarati & Porter (2009) dan Widarjono (2016) menjelaskan bahwa konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah estimator masih bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) tetapi estimator memiliki varian dan kovarian yang besar. Dengan demikian, pengujian model masih bisa dilanjutkan karena model masih tetap bersifat BLUE.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan *White-s heteroscedasticity-consistent variance and standard error* untuk mengoreksi masalah heteroskedastisitas dalam rangka memperoleh hasil kokoh (*robust*). Ghozali & Ratmono (2017) menjelaskan bahwa hasil uji *White-s heteroscedasticity-consistent variance and standard error* merupakan satu kesatuan dengan hasil uji hipotesis. Selain itu, Ekananda (2015) menjelaskan bahwa salah satu perbaikan masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan konsisten varian dengan *White-s heteroscedasticity-consistent variance and standard error*.

Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Hasil pengujian Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut.

Tabel.4 Uji Autokorelasi

	Nilai DW	Rule of Thumb	Keterangan
Efek Utama (Main Effect)	2,085	1,54 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
Efek Moderasi I (Moderating Effect I)	2,196	1,54 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
Efek Moderasi II (Moderating Effect II)	2,003	1,54 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi

Tabel.4 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi baik itu untuk model regresi data panel efek utama, moderasi I dan moderasi II tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.1.3 Pengujian Kesesuaian Model dan Koefisien Determinasi

Pengujian kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan oleh peneliti untuk menilai kesesuaian model. Uji F dilakukan untuk menentukan kelayakan model. Model penelitian memenuhi asumsi kesesuaian model apabila nilai F-hitung > F tabel atau sig < 0,05. Pengujian kelayakan model digunakan untuk efek utama, efek moderasi I dan efek moderasi II.

Tabel.5 Uji Kesesuaian Model

Nilai	Efek Utama (Main Effect)	Efek Moderasi I (Moderating Effect I)	Efek Moderasi II (Moderating Effect II)	Keterangan
F	2,518	2,385	4,451	Model Fit
Sig.	0,000	0,000	0,000	

Tabel.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji regresi data panel untuk efek utama, efek moderasi I, dan efek moderasi II kurang dari 5%, sehingga model telah memenuhi asumsi model fit.

Tabel.6 Uji Koefisien Determinasi

Nilai	Efek Utama (Main Effect)	Efek Moderasi I (Moderating Effect I)	Efek Moderasi II (Moderating Effect II)
Adjusted R ²	0,318	0,317	0,537

Tabel.6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* model regresi data panel efek utama adalah 0,318. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen 31,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya, nilai *adjusted R²* untuk model regresi data panel efek moderasi I adalah 0,317. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen 31,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Akhirnya, nilai *adjusted R²* untuk model regresi data panel efek moderasi II adalah 0,537. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen 53,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.4 Pengujian Berpasangan

Pengujian berpasangan digunakan oleh peneliti untuk menentukan model yang cocok dalam menguji hipotesis regresi data panel.

Tabel.7 Uji Chow

Nilai Signifikansi	Efek Utama (Main Effect)	Efek Moderasi I (Moderating Effect I)	Efek Moderasi II (Moderating Effect II)
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,001	0,004	0,000

Hasil uji chow pada tabel tersebut baik itu untuk model regresi data panel efek utama, efek moderasi I, dan moderasi II memiliki nilai signifikansi < 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi data panel yang cocok untuk ketiga pengujian efek tersebut adalah model *fixed effect*. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hausman karena hasil uji chow menunjukkan model *fixed effect*. Hasil uji hausman ditampilkan pada tabel.8.

Tabel.8 Uji Hausman

Nilai Signifikansi	Efek Utama (Main Effect)	Efek Moderasi I (Moderating Effect I)	Efek Moderasi II (Moderating Effect II)
<i>Cross-section random</i>	0,000	0,001	0,000

Hasil uji hausman baik itu untuk model regresi data panel efek utama, efek moderasi I, dan moderasi II memiliki nilai signifikansi < 0,05. Kondisi ini menunjukkan model regresi data panel yang cocok untuk ketiga pengujian efek tersebut adalah model *fixed effect*. Dengan demikian, model *fixed effect* merupakan model yang cocok untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap pengujian, yaitu uji efek utama, uji efek moderasi I, dan uji efek moderasi II.

Tabel.9 Uji Efek Utama

Independen	Ekspektasi	Dependen: ACFO _{t+1} <i>Fixed Effect Model</i>		
		Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
Konstanta	±	-0,065	-2,029	0,046
EBT_t	+	4,300	2,250	0,027
KCPM _t	+	0,164	5,239	0,000
KPMJ _t	+	-0,041	-7,301	0,000
EBT_t*KCPM_t	+	-6,362	-3,244	0,001
EBT_t*KPMJ_t	+	3,119	6,784	0,000
OITA _t	+	-1,509	-4,798	0,000
ACFO _t	+	-0,236	-2,028	0,046

Peneliti mengajukan H₁ yaitu, kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien EBT_t*KCPM_t adalah -6,362; t-statistik adalah -3,244; dan signifikansi adalah 0,001. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H₁ tidak terdukung. Manajer yang memiliki kecakapan akan berusaha untuk menjaga kualitas laba melalui pengetahuan dan pengalamannya, sehingga bank memiliki reputasi baik dan tidak kehilangan kepercayaan nasabah. Akan tetapi, manajer menggunakan kecakapannya untuk menghasilkan laba tahun ini yang dapat memperkecil arus kas operasi perbankan. Kondisi ini dapat terjadi karena manajer dapat menggunakan kebijakan untuk mengelola laba secara akrual, sehingga arus kas operasi menjadi semakin kecil.

Peneliti mengajukan Hipotesis H₂ yaitu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien EBT_t*KPMJ_t adalah 3,119; t-statistik adalah 6,784; dan signifikansi adalah 0,000. Hasilnya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H₂ terdukung. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan menggunakan sumber daya secara tepat untuk mencapai laba yang optimal, sehingga manajer akan melaporkan laba yang berkualitas. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer menunjukkan adanya kepedulian manajer terhadap kondisi perbankan. Kondisi tersebut terjadi karena manajer berperan sekaligus sebagai pemegang saham yang berakibat pada keputusan yang diambil.

Tabel.10 Uji Efek Moderasi I

Independen	Ekspektasi	Dependen: ACFO _{t+1} <i>Fixed Effect Model</i>		
		Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
Konstanta	±	0,057	0,562	0,575
EBT_t	+	4,278	2,512	0,014
KCPM _t	+	0,155	5,267	0,000
KPMJ _t	+	-0,047	-10,63	0,000
EBT _t *KCPM _t	+	-13,50	-5,586	0,000
EBT _t *KPMJ _t	+	4,773	4,789	0,000
KKAD _t	+	-0,001	-1,196	0,235
EBT_t*KCPM_t*KKAD_t	+	0,096	2,323	0,023
EBT_t*KPMJ_t*KKAD_t	+	-0,021	-1,673	0,098
OITA _t	+	-1,630	-3,220	0,001
ACFO _t	+	-0,230	-2,340	0,022

H₃ yaitu, keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Hasilnya adalah koefisien $EBT_t * KCPM_t * KKAD_t$ adalah 0,096; t-statistik adalah 2,323; dan signifikansi adalah 0,023. Hasil ini menunjukkan keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba, sehingga H₃ terdukung. Manajer yang cakap akan berusaha meningkatkan kualitas laba ketika didukung dengan komite audit yang memiliki keahlian keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena komite audit bereperan penting dalam menilai kinerja manajer, sehingga ketika adanya inefisiensi operasional perusahaan, maka komite audit akan memberikan masukan untuk perbaikan yang berkelanjutan.

H₄ yaitu, keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Hasilnya adalah koefisien $EBT_t * KPMJ_t * KKAD_t$ adalah -0,021; t-statistik adalah -1,673; dan signifikansi adalah 0,098. Hasil ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, sehingga H₄ tidak terdukung. Komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak dapat meningkatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Kondisi ini dapat terjadi karena komite audit tidak secara langsung mengatur kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer.

Tabel.11 Uji Efek Moderasi II

Independen	Ekspektasi	Dependen: $ACFO_{t+1}$ <i>Fixed Effect Model</i>		
		Koefisien	t-Statistik	Signifikansi
Konstanta	±	0,013	0,710	0,479
EBT_t	+	2,741	2,196	0,031
$KCPM_t$	+	0,127	5,385	0,000
$KPMJ_t$	+	-0,062	-9,170	0,000
$EBT_t * KCPM_t$	+	-6,985	-4,372	0,000
$EBT_t * KPMJ_t$	+	3,990	6,942	0,000
$KRGG_t$	+	-0,041	-3,901	0,000
$EBT_t * KCPM_t * KRGG_t$	+	2,125	3,555	0,000
$EBT_t * KPMJ_t * KRGG_t$	+	0,753	1,016	0,313
$OITA_t$	+	-1,664	-6,769	0,000
$ACFO_t$	+	-0,335	-3,961	0,000

H₅ yaitu, gender memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Hasilnya adalah koefisien $EBT_t * KCPM_t * KRGG_t$ adalah 2,125; t-statistik adalah 3,555; dan signifikansi adalah 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa gender memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba, sehingga H₅ terdukung. Keberadaan wanita dalam struktur dewan direksi akan mempengaruhi kualitas laba ketika didukung dengan kecakapannya yang tinggi, sehingga risiko atau inefisiensi dapat dikurangi dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Garcia-Sanchez, Martinez-Ferrero, & Garcia-Meca (2017) menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

H₆ yaitu, gender memoderasi secara positif pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Hasilnya adalah koefisien $EBT_t * KPMJ_t * KRGG_t$ adalah 0,753; t-statistik adalah 1,016; dan signifikansi adalah 0,313. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa gender tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, sehingga H₆ tidak

terdukung. keberadaan dewan direksi wanita tidak dapat meningkatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Kondisi ini dapat terjadi karena direksi wanita secara langsung tidak mengatur kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Selain itu, kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer cenderung adalah direksi pria.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: Kecakapan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin cakap manajer, maka semakin kecil arus kas operasi perusahaan karena manajer memanfaatkan akrual perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin tinggi saham manajer di perusahaan, maka semakin tinggi kualitas laba. Keahlian keuangan komite audit memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Komite audit yang ahli di bidang keuangan dapat memperkuat pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Keahlian keuangan komite audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Komite audit yang ahli di bidang keuangan tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Gender memoderasi secara positif pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Gender dapat memperkuat pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Gender tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Gender tidak dapat memperkuat pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba.

Keterbatasan penelitian diuraikan oleh peneliti adalah: Penelitian ini masih belum dapat membuktikan pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba secara positif. Secara teori, manajer menggunakan kecakapannya untuk menghasilkan laba saat ini dan dapat memprediksi arus kas akan datang. Penelitian ini hanya menggunakan perbankan sebagai sampel untuk menjawab fenomena yang terjadi di perbankan, tanpa menggunakan sampel perusahaan lainnya. Saran penelitian diuraikan oleh peneliti adalah: Penelitian akan datang dapat menggunakan pengukuran kualitas laba, seperti persistensi laba atau konservatisme akuntansi. Penelitian akan datang dapat menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di BEI dengan memperhitungkan isu riset yang terjadi di pasar modal Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abbott, L.J., Parker, S. & Peters, G.F. (2004), "Audit Committee Characteristics and Restatements". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 23(1), 69-87.
- Agrawal, A. & G.N. Mandelker. (1987). Managerial Incentives and Corporate Investment and Financing Decisions. *Journal of Finance*. 42, 823- 837.
- Agrawal A., & C.R. Knoeber. (1996). "Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problems Between Managers and Shareholders". *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31, 377-397.
- Aier, J. K., J. Comprix, M. T. Gunlock, & Lee, D. (2005). The Financial Expertise of CFOs and Accounting Restatements. *Accounting Horizons*, 19(3), 123-135.
- Akeju, J. B., & Babatunde, A. B. (2017). Corporate Governance and Financial Reporting Quality in Nigeria. *International Journal of Information Research and Review*.
- Andreou, P., Philip, D., & Robejsek, P. (2015). Bank liquidity creation and risk-taking: Does managerial ability matter? *Journal of Business Finance & Accounting*, 43(February 2015), 226e259. <http://doi.org/10.1111/jbfa.12169>. This.
- Ayadi, W. M., & Boujelbene, Y. (2014.) "The Relationship Between Ownership Structure and Earnings Quality in the French Context". *International Journal of Accounting and Economic Studies*, 2(2).

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Badolato, P., Donelson, D. & Ege, M. (2014), "Audit Committee Financial Expertise and Earnings Management: The Role of Status". *Journal of Accounting Economics*, 58(2), 202-230.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17, 99-120.
- Bédard, J., Chtourou, S.M. & Courteau, L. (2004), "The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 23(2), 13-35.
- Bellovary, J. L; D. E, Ghocomino; M. D, Akors, (2005). Earning Quality: It's Time to Measure and Report. *The Cpa Journal*.
- Billio, M., Getmansky, M., Lo., A. W., & Pelizzon, L. (2012). Econometrics Measures of Connectedness and Systemic Risk in the Finance and Insurance Sectors. *Journal of Financial Economics*, 104, 535-559.
- Campbell, Kevin, and Minguez-Vera, Antonio. (2008). Gender Diversity in the Boardroom and Firm Financial Performance. *Journal Business and Ethics* 83(3), Desember 2008.
- Daily, C., Dalton, D., (1994). "Board of Directors Leadership and Structure: Control and Performance Implications". *Entrepreneurship Theory and Practice*, 17, 65-81.
- Demerjian, P. R., Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). Managerial Ability and Earnings Quality. *The Accounting Review*, 88, 463-498.
- DeZoort, F.T. and S.E. Salterio, (2000), "The Effects of Corporate Governance Experience and Financial Reporting and Audit Knowledge on Audit 79 Committee Members' Judgements,". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20, 31-45.
- Eagly, A.H. and Johnson, B.T. (1990), "Gender and leadership style: a meta-analysis", *Psychological Bulletin*, 108(3), 233-256.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eisenhardt, M. Kathleen. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Easterbrook, F.H., (1984). Two Agency-Cost Explanation of Dividend. *The American Economic Review*, 74(4), 650-659.
- Ferrero-Ferrero, I., Fernández-Izquierdo, M.Á. and Muñoz-Torres, M.J. (2013), "Integrating Sustainability into Corporate Governance: An Empirical Study on Board Diversity". *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(4), 193-207.
- Fitriana, V. E., & Sugiri, S. (2018). Female Commissioner and Earnings Quality: A Moderating Role of President Director's Ability. *The Indonesia Journal of Accounting Research*, 21, 195-226.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porte, D. C. (2009). *Basic Econometric* 5th Edition. McGraw –Hill: New York.
- Harris, M. and Raviv, A. (2008), "A Theory of Board Control and Size". *Review of Financial Studies*, 21(4), 1797-1832.
- Harrison, David A. dan Katherine J. Klein. 2007. What's the Difference? Diversity Constructs as Separation, Variety, or Disparity in Organizations. *Academy of Management Review*, 32(4), 1199-1228.

- Holbrook, D., Cohen, W., Hounshell, D., & Klepper, S. (2000). *Strategic Management Journal*, 21, 1017-1041.
- Holcomb, T. R., Holmes, M., & Connely, B. (2009). Managerial ability as a source of resource value creation. *Strategic Management Journal*, 457-485.
- Isnugrahadi, I., dan I. W. Kusuma. (2009). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.
- Jensen, M. C., and W. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Krishnan, J. (2005), “Audit committee quality and internal control: an empirical analysis”. *The Accounting Review*, 80(2), 649-675.
- Krishnan, H.A. and Park, D. (2005), “A few good women – on top management teams”. *Journal of Business Research*, 58(12), 1712-1720.
- Krishnan, G. and Visvanathan, G. (2008), “Was Arthur Andersen different? Further evidence on earnings management by clients of Arthur Andersen”, *International Journal of Disclosure and Governance*, 5(1), 36-47.
- Krishnan, G.V. and Parsons, L.M. (2008), “Getting to the bottom line: an exploration of gender and earnings quality”. *Journal of Business Ethics*, 78(2), 65-76.
- Kusuma, H. & Susanto, E. (2004). Efektivitas Mekanisme Bonding: Kasus Perusahaan Perusahaan yang Dikontrol Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.8(1), 23-41
- Mahboub, R. (2017). Main Determinants of Financial Reporting Quality in the Lebanese Banking Sector. *European Research Studies Journal*, 20, 706-726.
- Matsunaga, S. R., & Yeung, P. E. (2008). Evidence on the Impact of a CEO’ s Financial Experience on Quality of the Firm’s Financial Reports and Disclosures. AAA 2008 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper.
- Meca, G. E., & Sanchez, G. I-M. (2018). Does Managerial Ability Influence the Quality of Financial Reporting? *European Management Journal*, 38, 544-557.
- Nothnagel, K., (2008), Empirical research within resource-based theory: A meta analysis of the central propositions, Springer Science & Business Media.
- Ojaghi, M. A., Nejad, F. R., Talebvand, M., & Mosavi, E. (2016). The Effect of Management Ability on Earnings Quality: case Study of Tehran Stock Exchange. *The International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 1070-1077.
- Payne, J. and W. Thomas (2010), ‘The Torpedo Effect: Myth or Reality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (forthcoming).
- Peni, E. and Vahamaa, S. (2010), “Female executives and earnings management”, *Managerial Finance*, 36(7), 629-645.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. “Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.” *The Accounting Review*, 77, 237-264.
- Puspitowati, Nela Indah dan Anissa Amalia Mulya. (2014). “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 3(1).
- Rees, L., and K. Sivaramakrishnan. (2007). The Effect of Meeting or Beating Revenue Forecasts on the Association Between Quarterly Returns and Earnings Forecast Errors. *Contemporary Accounting Research*, 24(1), 259-290.
- Sanchez, G, I-M., Ferrero, M. J., & Meca, G. E. (2017). Gender Diversity, Financial Expertise and its Effects on Accounting Quality. *Management Decision*, 55, 347-382.

- Salehi, H., Nasrabadolea, H. J., & Rameshianfar, I. (2014). Managerial Ability and Earnings Quality: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 4, 1411-1414.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Setin, S., & Murwaningsari, E. (2018). The Effect of Managerial Ability towards Earnings Quality with Audit Committee as Moderating Variable. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12, 178-189.
- Shleifer, A. and Vishny, R.W. (1989), "Management Entrenchment: The Case of Manager-Specific Investments". *Journal of Financial Economics*, 25(1), 123-139.
- Sugianto, S., & Sjarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12, 80-103.
- Terjesen, S., Couto, E.B. and Francisco, P.M. (2016), "Does the presence of independent and female directors impact firm performance? A multi-country study of board diversity", *Journal of Management & Governance*, 20(3), 447-483.
- Thorne, L., Massey, D.W. and Magnan, M. (2003), "Institutional context and auditors' moral reasoning: a Canada-US comparison. *Journal of Business Ethics*, 43(4), 305-321.
- Wang, C., Xie, F. and Zhu, M. (2015), "Industry experience of independent directors and board monitoring", *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 50(5), 929-962.
- Wernerfelt. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*.
- Waskito, I., Subroto, B., & Rosidi. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2, 52-69.
- Watts, R. L., and J. L. Zimmerman. (1986.) *Positive Accounting Theory*. PrenticeHall Inc: New York.
- Widarjono, A. (2016). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wood, W. (1987), "Meta-analytic review of sex differences in group performance". *Psychological Bulletin*, 102(1), 53-71.
- Ye, K., Zhang, R., & Rezaee, Z. (2010). Does Top Executives Gender Diversity Affect Earnings Quality? A Large Sample Analysis of Chinese Listed Firms. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 26, 47-54.